

Tata Cara Berwudhu Anak Tunagrahita Ringan Dapat Ditingkatkan Melalui Media Poster

Yerneli Yusra Aknuti¹, Ardisal², Irdamurni³

¹²³UNIVERSITAS NEGERI PADANG

yerneliyusraknuti@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 30 April 2018
Revisi 25 September 2018
Diterima 28 September 2018

Kata kunci:

*Procedures of ablution,
Poster Media, Child Light
Tunagrahita*

ABSTRAK

This research is motivated by the problems found in SLB Mutiara Budi on the children of V class tunagrahita C. Two students (RA and MZ) have problems in melaksanakan procedures of ablution. During this time the teacher has not used the media poster. To overcome these problems, researchers try to improve the ability of the procedure of ablution by using the media poster.

The research method used is a classroom action research consisting of two cycles. Each cycle consists of five face-to-face meetings and in each lesson an evaluation is performed. This research the researchers do by collaborating with class III C teacher, the researcher as the giver of action and teacher class III C as observer. The research cycle consists of planning, implementation of action, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation, and tests.

Based on the actions given and the results of data analysis shows improvement of ablution abilities. This can be seen from the results shown by the students. The results showed an initial ability of children RA 49.91% and MZ 43.75%. Cycle I RA 75% and MZ 70,83%. Cycle II RA 93.75% and MZ 89.58%. Thus it can be concluded medi poster can improve the ability of the procedure of ablution.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan pada anak tunagrahita belum mampu melaksanakan tata cara berwudhu dengan baik. Hal ini terlihat dari skor kemampuan tes awal anak dalam melaksanakan tata cara berwudhu nilai (RA) sebanyak 49,91% dan (MZ) sebanyak 43,75%. Menurut Ahnan (2002:36) adapun tata cara wudhu (wudhu) adalah sebagai berikut : a) Membaca bismillahrahmanirrohim sambil mencuci kedua tangan b) Berkumur kumur sambil memasukan air ke hidung dan mengeluarkanya c) Membasuh muka sambil berniat dalam hati d) Membasuh kedua tangan sampai siku e) Mengusap rambut f) Mengusap dan membersihkan kedua telinga g) Membasuh ke dua kaki h) Membaca doa setelah wudhu.

Oleh karena itu peneliti dan kolaborator mencari solusi dari permasalahan diatas dengan cara menggunakan media poster. Sudjana dan Rivai (2013:51) poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Oleh karena itu media poster cocok dipakai dalam memberikan pembelajaran tata cara berwudhu kepada anak tunagrahita ringan karena ada kombinasi gambar dan kata kata yang ada dalam poster, sehingga anak termotivasi dalam belajar hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak tunagrahita ringan yang disampaikan oleh disampaikan oleh Kemis dan Rosnawati (2013:84) mengemukakan prinsip umum pembelajaran anak tunagrahita adalah : 1) Prinsip motivasi 2) prinsip latar/ konteks 3) prinsip keterarahan 5) prinsip hubungan social 6) prinsip belajar sambil bekerja 7) prinsip individualisasi 8) prinsip menemukan 9) prinsip pemecahan masalah. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu Dengan menggunakan Media Poster Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. dengan tujuan atau hasil yang diharapkan dengan penggunaan media poster ini anak mampu menyebutkan dan mempraktekan tata cara berwudhu.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reaseach* (CAR). Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan Arikunto (2006:91) adalah “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Subjek penelitian adalah dua orang anak tunagrahita ringan kelas V C di SLB Mutiara Budi, yaitu RA dan MZ. Penelitian ini dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III C. pelaksanaan penelitian ini menggunakan siklus, dimana dalam tiap siklus ada empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2006:98) penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu (a) perencanaan atau planing, (b) tindakan atau *acting*, (c) pengamatan atau *observing*, (d) refleksi atau *reflecting*.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini, menurut Iskandar (2011:68) teknik pengumpulan data yang sering dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes. Tes bisa dilakukan secara lisan, tulisan dan perbuatan. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan

menggunakan tes lisan dan tes perbuatan. Tes lisan dengan menyebutkan urutan tata cara berwudhu Sedangkan, tes perbuatannya adalah praktek tata cara berwudhu. Penelitian ini menggunakan penilaian kategori mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Setelah itu dipersentasekan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (sudah dibobot)}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang didapat maka hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu bagi anak tunagrahita ringan kelas V C di SLB Mutiara Budi ?

Adapun proses meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu dengan menggunakan media poster akan tergambar pada tiap proses yang dilalui dalam pembelajaran tata cara berwudhu. Proses demi proses anak terlihat tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran tata cara berwudhu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2013:51) poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

a. Tahap awal pembelajaran

Tahap awal pembelajaran peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, apa itu wudhu, fardhu wudhu, syarat-syarat berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu serta tentang tata cara berwudhu itu sendiri.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran di mulai dengan mempersiapkan kelas yang bersih, berdo'a, memotivasi anak dengan berbagai cara misalnya dengan kita melakukan wudhu dengan benar maka sholat kita pun akan shah dan benar. Setelah dilaksanakan kedua siklus maka adanya perubahan pada kemampuan anak dalam menyebutkan dan melaksanakan praktek tata cara berwudhu dengan benar. Gambar hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II dapat dilihat sebagai berikut :

1) Hasil observasi guru siklus I



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi observasi guru siklus I

2) Hasil observasi guru siklus II



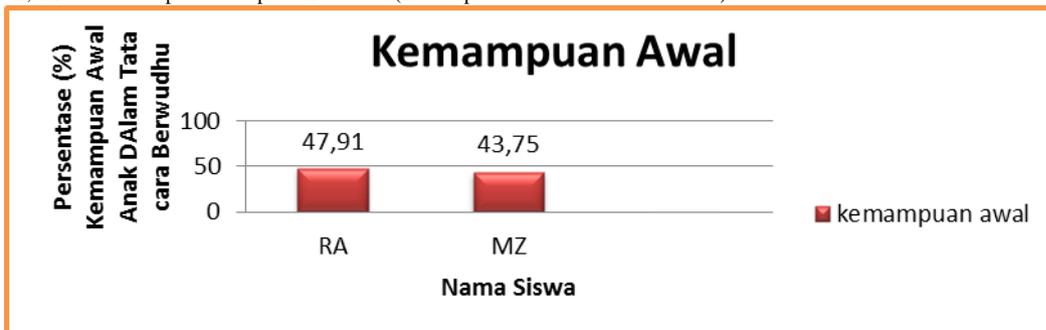
Gambar 2: Grafik Rekapitulasi observasi guru siklus II

2. Apakah kemampuan tata cara berwudhu pada anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media poster di SLB Mutiara Budi?

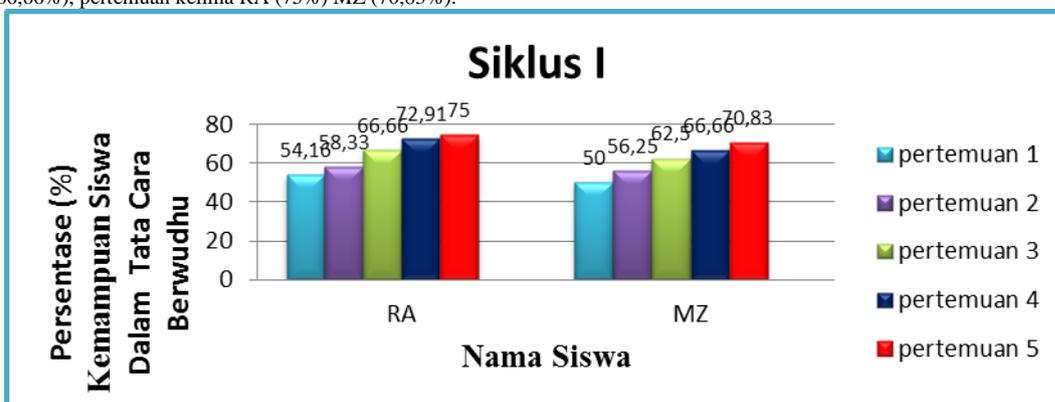
Hasil belajar anak meningkat setelah peneliti menggunakan media poster dalam proses pembelajaran tata cara berwudhu pada anak tunagrahita ringan. Hal ini sesuai pendapat Susilana dan Riyana (2009: 160) mengemukakan bahwa kegunaan poster dalam pembelajaran adalah : memotivasi siswa (pendorong atau memotivasi siswa dalam kegiatan belajar siswa), sebagai peringatan, (peringatan peringatan tentang suatu pelaksanaan seperti pelaksanaan hukum, aturan sekolah dll), serta sebagai pengalaman kreatif (sebagai kreatifitas siswa dan guru dalam belajar).

a. Kemampuan berwudhu berdasarkan tes kemampuan awal

Adapun nilai kemampuan awal siswa kelas V C dalam melaksanakan wudhu bagi anak tunagrahita ringan adalah: RA 47,91% dan MZ 43,75%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 (kemampuan awal tata cara berwudhu):

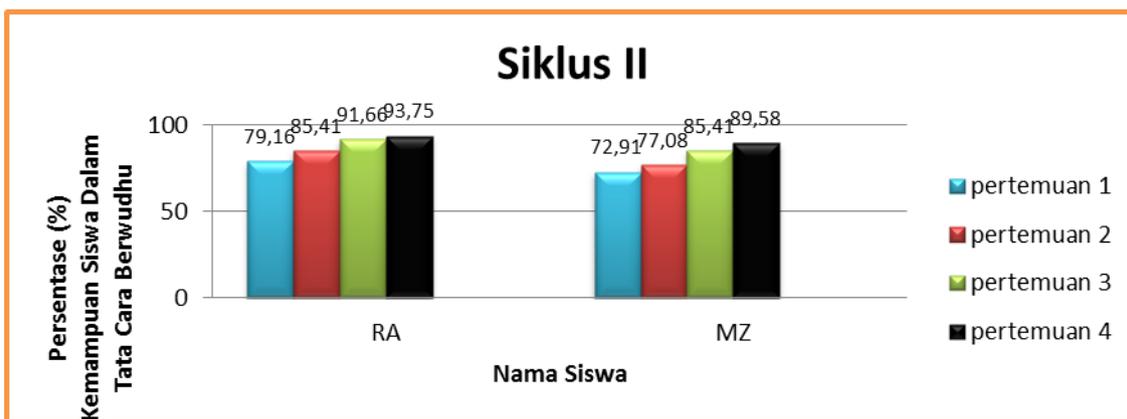


- Gambar 3 Grafik Hasil kemampuan awal Tata cara berwudhu sebelum menggunakan media poster
- b. Kemampuan tata cara berwudhu dengan menggunakan media poster setelah diberi tindakan pada siklus I kemampuan RA dan MZ dalam menyebutkan dan mempraktekan tata cara berwudhu didapatkan hasil pertemuan pertama RA (54,16%) MZ (50%), pertemuan kedua RA (58,33%) MZ (56,25%) pertemuan ketiga RA (66,66%) MZ (62,50%), pertemuan keempat RA (72,91%) MZ (66,66%), pertemuan kelima RA (75%) MZ (70,83%).

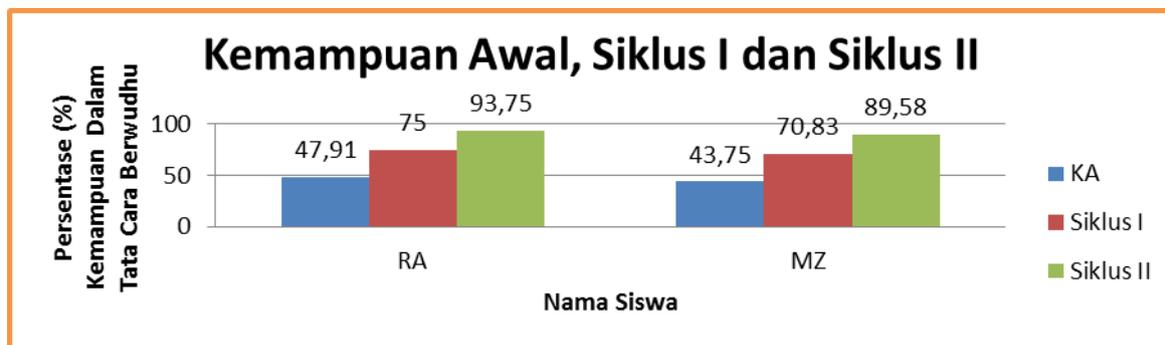


- Gambar 4 Grafik Hasil Tes Kemampuan RA Dan MZ Dalam pembelajaran tata cara berwudhu menggunakan media poster pada Siklus I
- c. Kemampuan tata cara berwudhu pada siklus II

Adapun hasil dari siklus II selengkapnya dapat dilihat dalam gambar 6 yang digambarkan sebagai berikut:



- Gambar 5 Grafik Hasil Tes Kemampuan RA Dan MZ Dalam Tata Cara Berwudhu Menggunakan Media Poster Pada Siklus II
- Berdasarkan gambar 6, kemampuan RA dan MZ dalam tata cara berwudhu didapatkan hasil pertemuan pertama RA (79,16%) MZ (72,91%), pertemuan kedua RA (85,41%) MZ (77,08 %), pertemuan ketiga RA (91,66 %) MZ (85,41%), pertemuan keempat RA (93,75%) MZ (89,58%).



Gambar 6 Grafikk Rekapitulasi Hasil kemampuan awal, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan tata cara berwudhu dengan menggunakan media poster pada pertemuan pertama baik siklus I maupun pada siklus II. Kemampuan awal RA 49,91%, pada siklus I meningkat menjadi 75 %, pada siklus II meningkat lebih meningkat lagi menjadi 93,75%. Kemampuan awal MZ 43,75 %, pada siklus I meningkat menjadi 70,83 %, dan pada siklus II lebih meningkat juga menjadi meningkat 89,58%.

Kesimpulan

1. Proses Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas V C di SLB Mutiara Budi ?

Pelaksanaan pembelajaran tata cara berwudhu yang dilakukan oleh peneliti selaku pemberi tindakan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyampaikan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak. Wardani dkk dalam Aprianto (2012:36) mengemukakan bahwa beberapa karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut: (a) mereka masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana (b) kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal (c) kecerdasannya berhenti pada usia muda, mereka dapat bergaul (d) mereka dapat mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan semi skill (e) pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran cara menggunakan media poster dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Menurut Sudjana dan Rivai (2013:51) poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Oleh karena itu penggunaan poster dalam pembelajaran tata cara berwudhu akan menanamkan gagasan dalam ingatan anak karena adanya kombinasi visual yaitu gambar dan kalimat/ kata kata.

2. Apakah Kemampuan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Tunagrahita Ringan Dapat Ditingkatkan Dengan Menggunakan Media Poster di SLB Mutiara Budi?

Hasil belajar anak tunagrahita dalam tata cara berwudhu dengan menggunakan media poster mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian tentang meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu dengan menggunakan media poster setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II yang terdiri dari 16 item hampir semua dikuasai anak dengan sempurna. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak tersebut diatas yaitu Kemampuan awal RA 49,91%, pada siklus I meningkat 75 %, pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,75%. Kemampuan awal MZ 43,75 %, pada siklus I meningkat 70,83 %, pada siklus II meningkat juga 89,58%. Poster dapat memberikan motivasi dan menarik perhatian anak dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat diserap dengan baik, sehingganya hasil belajar anak akan lebih baik. Hal ini sesuai pendapat Trimansyah (2008:49) yang mengemukakan bahwa poster memang dibuat untuk menarik perhatian orang sebanyak mungkin.

Daftar Rujukan

- Ahnan Maftuh. (2002). *Risalah Sholat Lengkap*, Surabaya : Bintang Usaha Jaya
- Apriyanto Nunung. (2012) *Seluk Beluk Tunagrahita*. Jogjakarta: Javalitera
- Arikunto Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- Kemis dan Rosnawati Ati. (2013) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus tunagrahita*. Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo